

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses Pendidikan Agama Islam. Pendidikan adalah salah satu kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta dapat menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman secara tepat dimasa akan datang.

Terdapat dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab XI pasal 39 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

- (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Tujuan pendidikan itu diupayakan bukan hanya untuk membentuk pribadi yang cerdas dalam intelektualnya saja, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kreatif dalam berbagai hal serta dapat mengoptimalkan kemampuan individu di kemudian hari, atau dapat didefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.³

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۙ

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 52

³Redja Mudyaharjo, Tim LP3I, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta :Arruz Media, 2001) hlm.11.

Ayat di atas mengemukakan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang beriman yang berilmu dengan meninggikan beberapa derajat tingginya daripada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat derajat seseorang karena ilmunya.⁴

Pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁵ Secara pengertian umum dan sederhana, maka pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Oleh Karena itu, peradaban suatu masyarakat, di

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1

dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.⁶

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah optimalnya proses belajar peserta didik. Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.⁷

Oleh karena itu, dalam menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberi kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mengandung implikasi bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan efektif.⁸ Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Jadi dengan adanya perubahan atau

⁶ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1.

⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 1

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 57.

perbaikan dalam hal metode, strategi, dan media pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi pelajaran akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif. Ada berbagai media yang menggambarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, salah satunya adalah media Miniatur Lingkungan yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA.

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat mendapat keterampilan dan kecerdasan. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran IPA terkait beberapa komponen, diantaranya tujuan instruksional, materi pelajaran, metode , strategi, media dan evaluasi belajar.¹⁰

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, memiliki sikap ilmiah. Sehingga tidak tepatlah jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang kemungkinan kecil dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2003, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: DirjenDisdakmen, 2006), hlm. 416.

berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelajaran IPA di sekolah diajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan atau tahap perkembangan mental intelektual anak. Hal ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam IPA terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. IPA yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi bahan kajian Lingkungan.

Memahami persoalan lingkungan diperlukan media yang dapat menarik minat peserta didik serta diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik peserta didik sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Selain itu guru juga harus memperhatikan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai digunakan dalam satu materi atau pokok bahasan. Guru sering menggunakan metode, strategi yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), dan menggunakan media seadanya sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar dan tidak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian peserta didik. Sebagai inovasi media pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif serta terlibat langsung salah satunya media miniatur lingkungan.

Dilihat dari berbagai komponen tersebut, media mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Cara ini sebagian tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, peserta didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menentukan, memilih, dan menggunakan metode dan media apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan media, seringkali kurang pas dengan yang ada dalam tujuan instruksional, sejarah dalam dunia pendidikan telah berkembang untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, para guru, tidak terkecuali guru yang menggunakan media, baik audio, visual, maupun audio-visual.

Nabi Muhammad SAW pun dalam berdakwah menggunakan media. Beliau membuat gambar kotak, ketika menjelaskan tentang angan-angan dan ajal manusia kepada sahabatnya. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits, yaitu sebagai berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطُوطًا فَقَالَ: هَذِهِ الْأَمَلُ وَهَذَا أَجَلُهُ فَبَيَّنَهُمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ الْخَطُّ الْأَقْرَبُ. (رواه البخاري)¹¹

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media akan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, serta memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistik dan teliti.

Melalui media, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang luas dan persepsinya akan lebih tajam. Dengan demikian media pembelajaran perlu sekali digunakan, karena dalam pemberian materi dapat mempermudah pemahaman peserta didik, menghindari verbalisme serta membangkitkan minat dan semangat untuk mengikuti pelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi untuk menyampaikan informasi serta mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. tapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kelengkapan media yang tersedia dan kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik perlu adanya alat atau media

¹¹ Imam Abu Zakaria bin Syarf An Nawawy, *Riadhush Shalihin*, Terjemah: Salim Bahreisi, (Bandung: Alma Arif, 1996), Cet. 9, hlm. 481

yang harus digunakan guru. Karena dengan adanya penggunaan media akan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran.

Khusus pemilihan materi pembelajaran mata pelajaran IPA, disarankan oleh Kurikulum 2013 MI/SD agar dapat menyelaraskan terhadap berbagai mata pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi beberapa metode dan media dengan menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Mata pelajaran IPA mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi tentang Lingkungan Sehat dan lingkungan Tidak Sehat.

Dilihat dari observasi awal di lapangan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, karena masa anak kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah tersebut masih pada masa bermain. Media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) merupakan media yang dapat digunakan dengan mudah dan menyenangkan. Media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pemahaman peserta didik, sehingga dengan menggunakan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) peserta didik dapat lebih memperhatikan benda-benda yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul:

“Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Lingkungan (Rumah-rumahan 3D) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Jadi yang dimaksud Pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Pada penelitian ini penggunaan yang penulis maksud adalah kegiatan peneliti dalam menggunakan media Miniatur Lingkungan (Rumah-rumahan 3D) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas 3 MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar.

3. Media Miniatur Lingkungan (Rumah-Rumahan 3D)

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹²

Sedangkan miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) merupakan gambaran suatu lingkungan yang gambarkan dengan suatu bentuk seperti aslinya.

4. IPA

IPA atau sains merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.¹³

Jadi IPA yang di maksud merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah melalui tahapan-tahapan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

¹²Sadirman Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7.

¹³<http://www.kajianteorit.com/2013/teori-ipa-pengertian-ilmu-pengetahuan-alam-ipa.html>. Diakses pada tanggal 14/01/2016, pada jam 07:10.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi di atas, kondisi yang saat ini adalah:

1. IPA merupakan bagian dari keterampilan pemahaman (kognitif) yang merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar karena strategi, teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran bersifat konvensional (biasa) dan juga tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Penggunaan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) tidak pernah digunakan dalam pembelajaran di MIN 4 Banjar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas 3 di MIN 4 Banjar dengan menggunakan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) pada mata pelajaran IPA ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas 3 di MIN 4 Banjar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga halnya saya sebagai penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas 3 di MIN 4 Banjar terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D).
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 di MIN 4 Banjar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian ini :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) terhadap hasil belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D) dalam pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada peserta didik.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk guru yang mengajar mata pelajaran, agar dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajar serta sebagai acuan untuk menumbuhkan ide-ide yang kreatif sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan/acuan dalam pengadaaan penelitian lanjutan.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan dan memperluas wawasan pengetahuan seputar IPA sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan pengertian efektivitas, hakikat pembelajaran efektif, indikator pembelajaran efektif, prinsip-prinsip pembelajaran

efektif, belajar dan pembelajaran, pembelajaran IPA, hakikat pembelajaran IPA di SD/MI, hasil belajar dalam pembelajaran IPA di SD/MI, Macam-macam hasil belajar, pembelajaran lingkungan di SD/MI, karakteristik anak usia sekolah dasar, pengertian media pembelajaran, media miniatur lingkungan (rumah-rumahan 3D).

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, Data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan, langkah-langkah eksperimen, deskripsi pembelajaran, instrument penelitian dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang berisikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.